

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**METODE PENANGGULANGAN KERUSAKAN CAT pada DINDING
BANGUNAN KONSERVASI MUSEUM BAHARI**

Disusun oleh:
Ketua Tim

Dr. Ir. Naniek Widayati Priyomarsono, M.T (NIDN 0024085702)

Anggota:

Ir. Rudy Surya, M.M, M. Ars (NIDK 0013035001)

Danang Triratmoko (NIM 317201004)

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
FEBRUARI 2021**

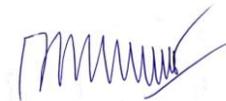
HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode Semester Genap/Tahun 2020-2021/Februari-Juni 2020

1. Judul : Metode Penanggulangan Kerusakan Cat pada Dinding
Bangunan Konservasi Museum Bahari
2. Nama Mitra PKM : PT. Poligon Internusa Pratama
3. Ketua Tim PKM
a. Nama dan gelar : Dr. Ir. Naniek Widayati Priyomarsono, M.T
b. NIDN/NIK : NIDN 0024085702
c. Jabatan/gol. : Kaprodi Magister Arsitektur/Lektor Kepala.
d. Program studi : Magister Arsitektur
e. Fakultas : Teknik
f. Bidang keahlian : Preservasi, Konservasi, dan Revitalisasi
g. Alamat kantor : Jl. S. Parman nomor 1 Jakarta Barat
h. Nomor HP/Telepon : 08164821799
4. Anggota Tim PKM (Dosen)
a. Jumlah anggota : Dosen 1 orang
b. Nama anggota 1/Keahlian : Ir. Rudy Surya, M.M, M.Ars/Perancangan dan Material Tektonik
5. Anggota Tim PKM (Mahasiswa)
a. Nama mahasiswa dan NIM : Danang Triratmoko (NIM 317201004)
6. Lokasi Kegiatan Mitra :
a. Wilayah mitra : Jakarta Timur
b. Kabupaten/kota : Jakarta Timur
c. Provinsi : DKI Jaya
d. Jarak PT ke lokasi mitra : 10,9 km
7. Luaran yang dihasilkan : Cat yang tepat untuk Bangunan Konservasi Museum Bahari
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Februari-Juli 2021
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 10.000.000,-

Jakarta, 14 Juni 2021

Menyetujui,
Ketua LPPM

Ketua



Jap Tji Beng, Ph.D
NIK : 10381047

Dr. Ir. Naniek Widayati Priyomarsono, M.T
NIDN 0024085702

RINGKASAN

Kawasan Museum Bahari yang terletak di Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, termasuk dalam kawasan pesisir, merupakan salah satu bangunan bersejarah di Jakarta Utara yang dilindungi oleh Undang-undang nomor 11 tahun 2010 sebagai Bangunan Cagar Budaya. Bangunan tersebut sangat menarik karena terdiri 2 lantai dengan struktur kayu jati kelas 1 yang besar-besar dimensinya dan utuh. Bangunan tersebut mengalami kebakaran pada tanggal 16 Januari 2018.

Setelah kebakaran, sayap yang terbakar mulai dibangun kembali. Permasalahan lain timbul yaitu dinding yang sudah di cat rapi baru 3 bulan sudah mengalami kerusakan.

Penelitian ini menggunakan metode eksplorasi dengan mengadakan uji tes di lapangan. Sampel pada dinding luar ukuran 2,5 x 2, 5 meter sebanyak 4 buah. Sampel 1; dinding dikelupas sampai terlihat pasangan bata merahnya. Sampel 2; dinding dikelupas catnya sampai terlihat plesterannya. Sampel 3; dinding dikelupas sampai terlihat pasangan batanya, tepi dinding di atas pondasi diberi saluran supaya air tanah tidak masuk ke atas pondasi. Sampel 4; dinding dikelupas catnya sampai terlihat plesterannya, tepi dinding di atas pondasi diberi saluran supaya air tanah tidak masuk ke atas pondasi. Setiap 3 hari kita tes dengan alat kadar air yang naik ke dalam dinding. Setelah 21 hari baru didapat kesimpulan uji mana yang dindingnya paling sedikit mengandung air posisi mengacak. Sehingga di ulang Sampel 1; dinding dikelupas sampai terlihat pasangan bata merahnya. Diletakkan di tengah-tengah bidang dinding luar. Setelah 1 bulan, didapat kesimpulan dinding yang banyak mengandung air ada di bagian tengah, disebabkan angin mengandung uap air laut dengan sudut kemiringan tertentu tepat di tengah bidang dinding.

Kata kunci: Museum Bahari, metode, penanggulangan

Log Book Jadwal kegiatan PKM

**METODE PENANGGULANGAN KERUSAKAN PADA DINDING BANGUNAN KONSERVASI MUSEUM
BAHARI**

TIM KERJA:

Dr. Ir. Naniek Widayati Priyomarsono, M.T (NIDN 0024085702)

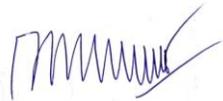
Anggota:

Ir. Rudy Surya, M.M, M. Ars (NIDK 0013035001)

Danang Triratmoko (NIM 317201004)

No	Jenis Kegiatan	Minggu/Bulan (sesuaikan dengan kegiatan)				
		Febuari	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Merumuskan Tujuan, Ruang Lingkup dan Teori	v				
2	Membuat Proposal		v			
3	Mengajukan Proposal		v			
4	Menerima Surat Tanda Diterimanya Proposal		v			
5	Penanda Tanganan SPK		v			
6	Membahas Masukan dari Reviewer		v			
7	Menyusun Bidang Uji 1-4 sebagai eksplorasi uji lapangan			v	v	
8	Menyusun Draft Laporan Monev				v	v
9	Pengiriman paper untuk Laporan Monev					v

Jakarta, 15 Juni 2021



Dr. Ir. Naniek Widayati Priyomarsono, MT

DAFTAR ISI

JUDUL	HALAMAN
Halaman Sampul	1
Halaman Pengesahan	2
A. Laporan Kemajuan Pengabdian Kepada Masyarakat	
Ringkasan	3
Logbook	4
Daftar Isi	5
Daftar Gambar	6
BAB 1 PENDAHULUAN	7
1.1 Analisis Situasi	7
1.2 Permasalahan Mitra	10
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN	11
2.1 Solusi Permasalahan	11
2.2 Luaran Kegiatan PKM1	12
BAB III METODE PELAKSANAAN	13
3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan	13
3.2 Tahapan/Langkah2 Solusi Bidang Manajemen dan Pemasaran	13
3.3 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM	14
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI	15
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	21
Luaran Wajib, Presentasi di SERINA 2, Proceeding, Sertifikat Pemakalah	21
Luaran Tambahan, Dalam Proses HAKI	23

Commented [IN1]:

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	JUDUL	HALAMAN
Gambar 1	Museum Bahari dari Depan ke arah Samping	9
Gambar 2	Museum Bahari Yang Atapnya Habis Terbakar	9
Gambar 3	Museum Bahari Setelah dibangun Kembali Pasca Kebakaran Dinding Selalu Mengelupas	10
Gambar 4	Dinding Lantai 2 dan 3 Yang selalu Mengelupas Setelah Diadakan Pengecatan	11
Gambar 5	Sketsa Panduan Kerja untuk Membuat Bidang Uji di Lapangan	17
Gambar 6	Sketsa Tata Letak Bidang Uji Terhadap Lantai di Lapangan	17
Gambar 7	Bidang Uji 1, 2, 3 di Lapangan	18
Gambar 8	Bidang Uji 4 di Lapangan	18
Gambar 9	Bidang Uji 1 dipindah ke tengah bidang dinding	19
Gambar 10	Plesteran dengan Trassram	20

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pada saat ini Mitra Kerja yang akan bekerjasama dalam PKM adalah PT. POLIGON INTERNUSA PRATAMA. Hal ini disebabkan karena Dinas Pariwisata telah menunjuk PT. POLIGON INTERNUSA PRATAMA untuk mengevaluasi hasil kerjanya dalam pembangunan kembali Museum Bahari yang terbakar sesuai dengan tugas yang diberikan oleh Gubernur dalam percepatan Pembangunan kembali Museum Bahari yang terbakar. Adapun proses pembangunan kembali Museum Bahari telah selesai pada bulan Desember 2019.

Hasil investigasi dengan kontraktor pelaksanaan yang ditunjuk sebagai berikut; Paket Pekerjaan Konstruksi Konservasi Gedung Museum Bahari Uraian Kegiatan Pelaksanaan Fisik (Konstruksi) telah dilaksanakan pada dengan jangka waktu 180 (Seratus Delapan Puluh) hari kalender pada tanggal 01 Juli 2019 sampai dengan 27 Desember 2019 sesuai dengan kontrak nomor 1986/-076.1/VII/2019 Pada Tanggal 01 Juli 2019 telah selesai dilaksanakan. Pelaksana Kegiatan Konservasi Gedung Museum Bahari adalah PT. POLIGON INTERNUSA PRATAMA. Pelaksanaan pekerjaan tersebut adalah merehabilitasi sebagian Gedung Museum Bahari yang terbakar pada tanggal 16 Januari 2018. Secara keseluruhan rehabilitasi ini meliputi pekerjaan pada Blok C2, Blok C3 dan Blok A3 sudah selesai dan sudah dilakukan serah terima ke I (pertama) dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pada tanggal 10 Desember 2020 dengan hasil pekerjaan diterima dengan baik.

Yang menjadi masalah adalah; ketika bangunan memasuki usia bulan ke 6 (enam) terhitung dari serah terima ke 1 (pertama), terdapat kerusakan tembok di beberapa titik bangunan (kerusakan diperkirakan 50 %) dari keseluruhan bangunan. Ada kemungkinan kerusakan tersebut diakibatkan oleh faktor alam, intrusi air laut dari bawah tanah merusak cat tembok, atau angin yang membawa uap garam. Utamanya kerusakan tersebut terjadi pada bangunan dinding tembok luar dan dalam di Blok A3, Blok C2 dan Blok C3. Beberapa kali kontraktor telah mengadakan pengecatan ulang dan hasilnya sama, tidak sampai satu bulan cat tembok telah mengalami kerusakan.

Hal ini yang menjadikan tantangan kami sesuai dengan keilmuan yang kami kuasai yaitu preservasi, konservasi, dan revitalisasi, untuk mengadakan uji coba lapangan. Temuan yang didapat apabila sukses dalam memecahkan masalah kerusakan cat pada bangunan yang dilestarikan terutama yang berada di

pinggir laut, temuan metode ini dapat dipakai untuk pelaksanaan pengecatan bangunan yang dilestarikan lainnya.



Gambar 1. Museum Bahari dari Depan ke arah Samping
(Sumber: Foto Pribadi, 2019)



Gambar 2. Museum Bahari Yang Atapnya Habis Terbakar
(Sumber: Foto Pribadi, 2018)



Gambar 3. Museum Bahari Setelah dibangun Kembali Pasca Kebakaran
Dinding Selalu Mengelupas
(Sumber: Foto Pribadi, 2021)



Gambar 4. Dinding Lantai 2 dan 3 Yang selalu Mengelupas Setelah Diadakan Pengecatan
(Sumber: Foto Pribadi, 2021)

1.2 Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi Mitra secara umum adalah; tadinya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI digabung, akan tetapi sejak tahun 2020 Dinas Pariwisata dipisah dengan Dinas Kebudayaan. Problemnnya adalah pekerjaan-pekerjaan fisik banyak yang belum tuntas ketika itu sehingga pekerjaan fisik yang harusnya ditangani Dinas Kebudayaan terpaksa ditangani Dinas Pariwisata karena personil yang menangani beberapa tahun ini berada pada posisi di Dinas Pariwisata. PT. POLIGON INTERNUSA PRATAMA yang tadinya ditunjuk sebagai kontraktor pelaksana pembangunan kembali pasca kebakaran sebenarnya tugas sudah selesai. Bahkan masa perawatan 3 bulan pun telah berlalu. Akan tetapi karena Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang menangani Museum Bahari Pasca Kebakaran tersebut menjadi dipisahkan antara Dinas Pariwisata sendiri dan Dinas Kebudayaan sendiri, maka PT. POLIGON INTERNUSA PRATAMA tetap diminta untuk menangani masalah dinding yang mengalami kelembaban. Untuk itulah PT tersebut menjadi mitra dalam penelitian ini.

Sedangkan permasalahan khususnya adalah; Pekerjaan Percepatan Penanggulangan Kebakaran Museum Bahari yang harusnya selesai tuntas bulan Desember 2020 masih menggantal dengan tidak tuntasnya pekerjaan dinding. Sebenarnya masalah dinding bangunan pelestarian ini tidak hanya di Museum Bahari saja akan tetapi hamper semua bangunan yang berada di Jakarta Utara (Kota Tua) karena berdekatan dengan laut. Untuk itu perlu kerjasama dengan Perguruan Tinggi dalam menangani hal tersebut, supaya bias mendapatkan solusi yang tepat.

BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

Solusi yang ditawarkan adalah; Mengeksplorasi dinding luar sebagai bidang uji, dengan cara membuat 4 bidang uji berukuran 3 x 3 meter. **Bidang uji 1** membuka semua plesteran sampai terlihat pasangan batanya. Dibuka selama 21 hari supaya pori-pori di dalam plesteran dan dinding menguap ke luar sehingga plesteran luar dan dalam kering. Dari awal dibuka di tes kadar air yang terkandung di dalam pasangan bata, beberapa kali tes dan dicatat hasilnya. Setelah 21 hari hasil tes dibuat tabel. **Bidang uji 2** dibuka semua cat tinggal plesteran yang terlihat, beberapa kali tes dan dicatat hasilnya. Setelah 21 hari hasil tes dibuat tabel. **Bidang uji 3** dibuka semua plesteran sampai terlihat pasangan batanya, di sebelah pondasi dibuat saluran terbuka. Dibuka selama 21 hari. Dari awal dibuka di tes kadar air yang terkandung di dalam pasangan bata, beberapa kali, setelah 21 hari hasil test dibuat tabel. **Bidang uji 4** dibuka semua cat tinggal plesteran yang terlihat dan di sebelah pondasi diberi saluran terbuka. Dibuka selama 21 hari. Dari awal dibuka di tes kadar air yang terkandung di dalam pasangan bata beberapa kali, Setelah 21 hari dibuat tabelnya. Ternyata dari ke empat bidang uji tersebut tidak mendapatkan hasil yang signifikan terhadap kelembaban dari dalam tanah. Oleh sebab itu dibuat bidang uji coba ke 5 yang sebenarnya mengulang bidang uji 1 tetapi letaknya di tangan bidang dinding. Hasil yang didapat adalah kelembaban paling banyak didapatkan. Artinya pengaruh kapiler tidak seberapa dibandingkan pengaruh angin yang membawa uap air laut pada posisi kemiringan tritisan yang tepat mengenai tengah bidang dinding.

Setelah itu baru uji campuran plesterannya:

Uji 1 campuran dengan; air, pasir, kapur putih, bubuk bata merah.

Uji 2 campuran air, semen, dan pasir.

Dari hasil yg paling kering tadi di plester dengan Uji 1 dan Uji 2. Tes lagi kadar air yng ada dalam plesteran cukup 3 hari masa uji cobanya. Setelah ketemu plesteran yang tepat baru uji catnya:

Uji 1 cat yang mengandung kalkarium

Uji 2 cat yang biasa

2.2. Luaran Kegiatan

Luaran Wajib

Prosiding dalam Temu ilmiah SERINA 2 Sudah Submit

Luaran Tambahan

Hak Kekayaan Intelektual (HKI), berupa draft.

BAB III METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat ini bermitra dengan PT. POLIGON INTERNUSA PRATAMA yang menjadi rekan kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ketika pembangunan kembali Museum Bahari yang terbakar.

Metode Pelaksanaan yang dilakukan adalah; Mengeksplorasi data lapangan dengan mengadakan uji coba. Dengan tahapan sebagai berikut:

3.1 Langkah-langkah/Tahapan Pelaksanaan

- Mengadakan survey lapangan dengan mendokumentasikan semua data yang ada di lapangan. Mengadakan pengukuran terhadap lahan uji pada bangunan eksisting. Menggambarkan dan menyiapkan bidang uji dan pencatatan harian selama 21 hari.
- Mengadakan wawancara mendalam dengan para pelaku lapangan (kontraktor) dan beberapa anggota Mitra untuk mendapatkan permasalahan pokok yang didapat selama ini dan bagaimana harapan ke depannya. Hasil wawancara dirangkum sehingga dapat memahami tentang segala hal yang dikehendaki oleh Mitra tersebut. Berdasarkan kondisi eksisting dan hasil wawancara mendalam dapat dibuatkan gambar rencana serta lahan uji.
- Setelah gambar selesai dipresentasikan di depan Ketua dan Anggota Mitra untuk mendapatkan persetujuan atau masih ada yang kurang. Setelah semua setuju, pekerjaan lahan uji dilaksanakan sesuai dengan gambar yang telah disetujui.
- Lahan uji tersebut akan dievaluasi akhir setelah 21 hari. Setelah dianalisis dari hasil uji tersebut didapat kesimpulan yang merupakan Panduan dalam Proses Pengecatan Bangunan yang dilestarikan yang berada di tepi laut.

3.2 Tahapan/langkah-langkah solusi bidang Manajemen dan Pemasaran

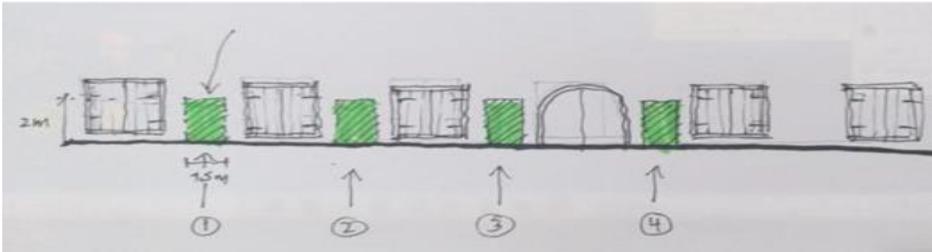
Dalam bidang manajemen Mitra akan mendapatkan kemudahan dalam menangani bangunan yang dilestarikan. Mengingat target pemerintah DKI secepat mungkin menjadikan Kota Tua di Jakarta Utara sebagai Ikon Wisatanya Jakarta dan Indonesia.

3.3 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

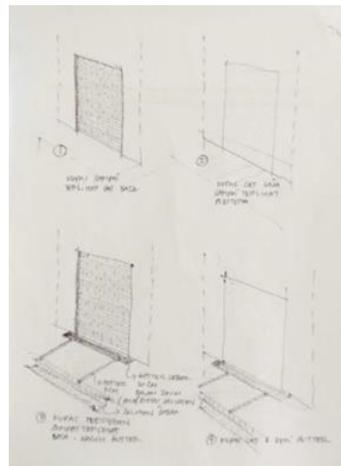
Mitra dalam kegiatan PKM ini akan memberikan data yang dibutuhkan, mendampingi selama survey, bekerja bersama di lapangan selama pekerjaan fisik berlangsung dengan membuat bidang uji, mencatat perkembangan per minggunya. Melakukan diskusi dengan pihak peneliti tentang hasil yang didapat per minggunya, menjadi nara sumber saat wawancara. Bersama tim peneliti mendiskusikan langkah-langkah selanjutnya setelah hasil uji coba didapatkan.

BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

- Pada tahap awal diberikan gambar sketsa, untuk membuat bidang uji di lapangan sebagai berikut:



Gambar 5. Sketsa Panduan Kerja untuk Membuat Bidang Uji di Lapangan
(Sumber: Data Pribadi, 2021)



Gambar 6. Sketsa Tata Letak Bidang Uji Terhadap Lantai di Lapangan
(Sumber: Data Pribadi, 2021)

- Gambar sketsa ini sangat penting untuk memudahkan tukang dalam melakukan kegiatan di lapangan. Tim peneliti yang menentukan letak bidang uji. Fihak Mitra yang mengawasi tukang dalam membuat bidang ujinya. Gambar sketsa merupakan panduan di lapangan. Dengan selesainya sketsa dan diskusi lapangan maka pekerjaan membuat ke empat bidang uji dapat dilakukan. Ke empat bidang uji sebagai berikut:



Gambar 7. Bidang Uji 1, 2, 3 di Lapangan
(Sumber: Data Pribadi, 2021)

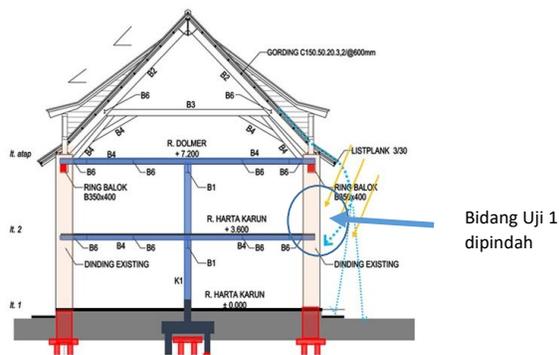


Gambar 8. Bidang Uji 4 di Lapangan
(Sumber: Data Pribadi, 2021)

Tabel 1. Hasil Uji Coba

Waktu	Bidang Uji 1	Bidang Uji 2	Bidang Uji 3	BIDANG UJI 4
Tes 1	Air Tanah Naik 50 Cm	Air Tanah Naik 40 Cm	Air Tanah Naik 50 Cm	AIR TANAH NAIK 40 CM
Tes 2	Air Tanah Naik 70 Cm	Air Tanah Naik 30 Cm	Air Tanah Naik 70 Cm	AIR TANAH NAIK 30 CM
Tes 3	Seluruh Permukaan sedikit Basah	Seluruh Permukaan Sedikit Lembab	Seluruh Permukaan sedikit Basah	Seluruh Permukaan sedikit Basah

Dari ke empat hasil uji coba tersebut tidak ada yang signifikan terhadap hasil yang diharapkan yaitu tidak didapatnya kadar air yang maksimum pada bidang uji cobanya. Oleh sebab itu bidang uji coba 1 dinaikkan ketinggiannya sampai pada posisi di tengah bidang dinding.



Gambar 9. Bidang Uji 1 dipindah ke tengah bidang dinding
(Sumber: Data Pribadi, 2021)

Bidang Uji 1 dipindah ke tengah bidang dinding ternyata mendapatkan hasil yang signifikan sesuai dengan yang diharapkan yaitu area yang paling basah.

Dengan demikian diputuskan bahwa seluruh permukaan dinding dibuka plesterannya. Kemudian dipester dengan campuran trassram 1 pasir: 1 semen, kemudian di plamur dan di cat dengan cat yang menutup pori2.



Gambar 10. Plesteran dengan Trassram
(Sumber: Data Pribadi, 2021)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari uji coba yang telah dilakukan terdapat kesimpulan bahwa pengaruh intrusi air dari tanah yang disebabkan kapilarisasi tidak seberapa dibandingkan pengaruh hembusan angin yang membawa uap air laut serta tritisan yang sangat pendek sehingga terpaan angin tersebut tepat mengenai tengahnya bidang dinding luar. Dari situ barulah air yang masuk disebarkan melalui pori2.

Dengan demikian plesteran yang dipakai adalah trassram yaitu campuran 1 pasir: 1 semen. Setelah itu barulah di plamur dan di cat dengan pilihan cat yang menutup pori2.

5.2 SARAN

Sebaiknya bangunan bersejarah yang berada di tepi pantai sebelum diadakan pengecatan ulang perlu diadakan penelitian terhadap kondisi angin dan intrusi air dari dalam tanah, sehingga didapatkan metode yang tepat dan pilihan cat yang tepat untuk pengecatan dindingnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ataladjar, Thomas B. dan Sudiyono. (1991), 'Sunda Kelapa' di *Ensiklopedi Nasional Indonesia*.
- Jakarta: Cipta Adi Pustaka
- Chen, Chia Li. (2007). “*Museum and The Shaping of Cultural Identities*”. *Museum Revolution*. Knell, Ed. Simon J., MacLeod, Suzanne dan Watson, Sheila. New York: Routledge. Hlm. 173–188.
- Heuken SJ, Adolf dan Pamungkas, Grace. (2000). *Galangan Kapal Batavia selama tiga ratus tahun*. Jakarta: Cipta Loka Caraka/Sunda Kelapa Lestari.
- Heuken SJ, Adolf. (1997). “Tempat-tempat Bersejarah di Jakarta”, saduran dan revisi *Historical Sites of Jakarta, 1995*. Jakarta: Cipta Loka Caraka.
- <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/westzijdsche-pakhuizen-menjadi-museum-bahari/>, diunduh 1 Maret 2021
- <https://www.mitramuseumjakarta.org/bahari>, diunduh 1 Maret 2021.
- Muhadjir, Noeng. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Zeisel, John. (1987). *Inquiry by Design: Tools for Environment-Behavior Research*. Cambridge: Cambridge University.

LAMPIRAN

Luaran wajib

SERINA 2





UNTAR
Universitas Tarumanagara



SERINA
UNTAR 2020

Jakarta, 14 April 2021

No : 093-L-Serina/Untar/III/2021
Perihal : Penerimaan Artikel
Lampiran : Form Penilaian dan Link Registrasi

Yth. Bapak / Ibu Naniek Widayati Priyomarsono
Universitas Tarumanagara

Dengan hormat,

Bersama ini kami informasikan bahwa makalah Bapak/Ibu dengan judul: "**METODE PENANGGULANGAN KERUSAKAN CAT PADA DINDING BANGUNAN KONSERVASI MUSEUM BAHARI**" dengan ID Artikel: 122-Penelitian

Dinyatakan: Diterima di Prosiding dengan Revisi

Berdasarkan hasil penilaian komite ilmiah, artikel Bapak/Ibu direkomendasikan untuk dipublikasikan ke **PROSIDING**. Revisi makalah diunggah langsung ke serina@untar.ac.id dengan subjek **NO.ID-REVISI-NAMA PENULIS PERTAMA** paling lambat tanggal 17 April 2021.

Berikut kami lampirkan form penilaian dari Komite Ilmiah beserta dengan link registrasi di bit.ly/RegistrasiSerinaII2021. Kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat segera melakukan registrasi paling lambat tanggal 18 April 2021.

Selanjutnya kami mengundang Bapak/Ibu hadir dan berpartisipasi untuk mempresentasikan artikel dalam acara Serina Untar II 2021 pada tanggal 28 April 2021 yang dilaksanakan secara daring. Atas keikutsertaan dan perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Ketua Panitia Serina Untar II 2021

Ade Adhari, S.H., M.H.

Luaran Tambahan

HAKI Masih dalam proses